
PENGARUH *LEVERAGE* DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022

Asrin
Universitas Gunung Rinjani

Email: asrinugr81@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh leverage dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 berjumlah 14 perusahaan. Sampel penelitian sebanyak 6 perusahaan dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA) Hasil uji t menunjukkan, variabel leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi *leverage* terhadap nilai perusahaan, variabel kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Kata Kunci : *Leverage*, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial.

PENDAHULUAN

Dunia bisnis di Indonesia saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat seiring dengan bertambahnya jumlah perusahaan baru dari waktu ke waktu. Bertambahnya jumlah perusahaan baru tentu akan menghadapi persaingan di dalam dunia bisnis. Perusahaan-perusahaan yang bergerak di berbagai bidang tentu bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik. Keadaan ini akan mendorong setiap perusahaan untuk melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis agar mampu bertahan dalam persaingan bisnis tersebut.

Setiap perusahaan didirikan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan semua perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan maksimal, memakmurkan para pemegang saham, dan memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor

terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang berkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Secara sederhana, nilai perusahaan juga dapat diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Meningkatnya nilai perusahaan akan meningkatkan nilai pemegang saham, yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi pada pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi adalah keinginan pemegang saham, sebab nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Dengan demikian, Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun percaya juga pada prospek perusahaan di masa depan. Setiap investor akan mempertimbangkan perusahaan mana yang akan memberikan *return* yang tinggi, karena secara esensial tujuan investor dalam melakukan investasi adalah untuk memaksimalkan *return* tanpa melupakan faktor risiko yang dihadapi. Sehingga investor akan berhati-hati dalam menentukan keputusan investasinya. Keputusan investasi yang tidak tepat akan berdampak pada tidak diperolehnya *return* yang sesuai harapan. Ketika hal itu terjadi, investor akan menarik saham dan akan menanamkan sahamnya di perusahaan yang lain (Hidayat, 2013).

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain *leverage*, dan kebijakan dividen. Rasio *leverage* adalah suatu ukuran yang menunjukkan sampai sejauh mana hutang dan saham preferen digunakan dalam struktur modal perusahaan (Syamsuddin, 2011). Kebijakan pendanaan ini berhubungan dengan bagaimana pemenuhan kebutuhan, menentukan berapa jumlah modal yang akan dikelola dan juga komposisinya. Jika perusahaan menetapkan kebijakan untuk menggunakan sumber dana dari hutang, berarti *leverage* keuangan perusahaan akan meningkat dan perusahaan akan menanggung biaya tetap berupa bunga yang harus dibayarkan.

Menurut Munawir (2004) hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Kebijakan hutang dapat digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan, namun penentuan kebijakan hutang juga tergantung dari ukuran perusahaan itu sendiri. Dalam komposisi tertentu hutang akan meningkatkan produktivitas perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya jika komposisi itu berlebihan, maka yang akan terjadi adalah penurunan nilai perusahaan. Hal yang harus diperhatikan dalam pengambilan keputusan penggunaan hutang yaitu dengan mempertimbangkan besarnya biaya tetap berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya *leverage* keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa. Jika hal ini terjadi, maka harga saham akan menurun dan nilai perusahaan pun akan menurun.

Leveraged dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR). DER adalah instrumen untuk mengetahui kemampuan ekuitas suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya. DER adalah total utang atau total kewajiban dibagi dengan modal pemegang saham (Harjito dan Martono, 2012:59). Semakin tinggi ratio DER maka semakin tinggi risiko yang akan dihadapi dan kreditur akan meminta keuntungan yang semakin tinggi. Ratio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aset. Selain itu kreditur juga mengasumsikan bahwa terdapat risiko besar dari perusahaan sehingga kemampuan perusahaan untuk mendapatkan uang dari sumber-sumber luar terbatas.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Menurut Mulyawan (2015 :253) kebijakan dividen diartikan sebagai pembayaran laba perusahaan kepada pemegang sahamnya. Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan yang berkaitan dengan pembagian laba atas laba yang diperoleh perusahaan sebagaimana laba tersebut akan dibagikan kepada investor atau ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan.

Keputusan perusahaan dalam membagikan dividen perlu mempertimbangkan proporsi antara pembayaran dividen kepada pemegang saham dengan pembiayaan untuk digunakan investasi kembali dalam perusahaan.

Menurut Suwardjono (2005) teori persinyalan mengemukakan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal melalui laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi yang dapat menggambarkan seluruh kegiatan manajemen dalam menjalankan fungsinya sebagai pengelola perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu memakmurkan pemilik (pemegang saham).

Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007) kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Dalam hal ini dijelaskan bahwa seorang manajer memiliki peran ganda yakni sebagai manajer dan juga sebagai pemegang saham.

Manajer dan pemegang saham tidak sepenuhnya memiliki kepentingan yang sama, perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan timbulnya konflik yang biasa disebut sebagai konflik keagenan (*agency conflict*). Perbedaan tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan dividen yang akan diterima pemegang saham. Pengaruh dari konflik antara pemilik (*owners*) dan manajer ini akan menyebabkan menurunnya nilai perusahaan, kerugian inilah yang merupakan *agency cost equity* bagi perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976) dalam Hakim (2018).

Kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi keputusan pencarian dana melalui utang, Semakin tinggi utang menunjukkan tingginya ketergantungan pemodal perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Tentu hal ini akan mengurangi hak pemegang saham. Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut juga sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. kebijakan dividen diartikan sebagai pembayaran laba perusahaan kepada pemegang sahamnya (Hakim, 2018).

Penelitian tentang kepemilikan manajerial pernah dilakukan oleh Hakim (2018), Nisa (2017) dan Suastini, dkk (2016). Hakim (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nisa (2017), juga menyatakan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Suastini, dkk (2016), menyatakan hal yang berbeda bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis dan menekankan pada fenomena-fenomena serta hubungan-hubungannya yang objektif dan dikaji secara kuantitatif artinya menggunakan teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Penelitian ini merupakan asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2016: 37) hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 sebanyak 14 perusahaan. Pemilihan sampel yang dipilih secara *purposive sampling* dengan tujuan agar dapat memperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
2. Perusahaan plastik dan kemasan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2018-2022.
3. Perusahaan plastik dan kemasan yang menggunakan satuan mata uang rupiah pada laporan keuangan yang dipublikasikan.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, maka perusahaan plastic dan kemasan yang layak di jadikan sampel penelitian ini adalah sebanyak 6 perusahaan :

Tabel 1 Nama-Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel

No.	Kode	NamaEmite
1	AKPI	ArghaKarya Prima Industry Tbk
2	BRNA	BerlinaTbk
3	IGAR	KageoIgar Jaya Tbk
4	TALF	Tunas AlfinTbk
5	TRST	TriasSentosaTbk
6	YPAS	Yana Prima Hasta PersadaTbk

Sumber: www.sahamok.com

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun jenis data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data yang berupa dokumen, laporan keuangan yang dipublikasikan dan informasi tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian yang tidak langsung didapatkan dari perusahaan tapi dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan oleh pihak lain, dalam hal ini pihak Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu antara lain website BEI (www.idx.co.id).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar modal merupakan salah satu tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (*emiten*), sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek di pasar modal. Sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang ingin memperoleh keuntungan dari membeli efek-efek tersebut. Pasar modal yang terdaftar di Indonesia adalah bursa efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Sektor di bursa Indonesia terdiri dari banyak sektor salah satunya adalah sub sektor Plastik dan Kemasan.

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage (X1)	30	.16	2.68	.9533	.71615
K.Dividen (X2)	30	1.00	972.00	1.4600	211.26254
Kepemilikan (Z)	30	.01	.59	.2507	.15270
Nilai Perusahaan(Y)	30	34.00	687.00	2.7910	172.84583
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data sekunder yang telah di olah

Nilai perusahaan (Y) minimum adalah 34.00 sedangkan nilai maximum 687.00 Nilairata-rata (mean) adalah2.7910 dengan nilai standar deviasi172.84583. Nilai*leverage* (X1) minimum adalah 0.16 sedangkan nilai maximum 2.68.Nilai rata-rata (mean) adalah 0.9533dengan nilai standar deviasi0.71615. Kebijakan Dividen (X2) minimum adalah 1.00 sedangkan nilai maximum 972.00. Nilai rata-rata (mean) adalah 1.4600dengan nilai standar deviasi 211.26254. Kepemilikan Managerial (Z) minimum adalah 0.01 sedangkan nilai maximum 0.59. Nilai rata-rata (mean) adalah 0.5207 dengan nilai standar deviasi 0.15270.

Tabel 3 Moderated Regression Analysis (MRA)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Erroc	Beta		
1 (Constant)	368.612	85.944		4.289	.000
<i>Leverage</i> (X1)	-13.024	71.699	-.057	-.182	.857
K.Dividen (X2)	-.089	.124	-.136	-.718	.480
Kepemilikan (Z)	-372.933	390.157	-.348	-.956	.349
X1.Z	-97.921	182.622	-.224	-.536	.597
X2.Z	.344	.148	.488	2.319	.029

a. Dependent Variable: Y

$$Y=368.612-13.024X_1-0.089X_2-372.933Z-97.921X_1Z+0.344X_2Z+e$$

Berdasarkan pada hasil koefisien diatas memiliki makna sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta 368.612 artinya ketika nilai *Leverage*, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, interaksi antara *Leverage* dengan kepemilikan manajerial dan interaksi antara kebijakan dividen dengan kepemilikan manajerial bernilai 0 maka akan terjadi kenaikan nilai perusahaan sebesar 368.612.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Leverage* sebesar -13.024 bernilai negatif artinya kenaikan satu satuan *Leverage* maka akan mengakibatkan penurunan pada nilai perusahaan sebesar 13.024.
3. Nilai koefisien regresi variabel kebijakan dividen sebesar -0.089 bernilai negatif artinya kenaikan satu satuan kebijakan dividen maka akan penurunan nilai perusahaan sebesar 0.089.
4. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar -372.933 bernilai negatif artinya kenaikan satu satuan kepemilikan manajerial maka akan mengakibatkan penurunan pada nilai perusahaan sebesar 372.933.
5. Nilai koefisien regresi variabel interaksi antara *Leverage* dengan kepemilikan manajerial sebesar -97.921 bernilai negatif artinya kenaikan satu satuan interaksi *Leverage* dengan kepemilikan manajerial maka akan penurunan nilai perusahaan sebesar 97.921.
6. Nilai koefisien regresi variabel interaksi antara kebijakan dividen dengan kepemilikan manjerial sebesar 0.344 bernilai positif artinya kenaikan satu satuan interaksi kebijakan

dividen dengan kepemilikan manajerial maka akan mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan sebesar 0.344.

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji statistik t sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	368.612	85.944		4.289	.000
<i>Leverage</i> (X1)	-13.024	71.699	-.057	-.182	.857
K.Dividen (X2)	-.089	.124	-.136	-.718	.480
Kepemilikan (Z)	-372.933	390.157	-.348	-.956	.349
X1.Z	-97.921	182.622	-.224	-.536	.597
X2.Z	.344	.148	.488	2.319	.029

a. Dependent Variable: Y

Untuk menentukan t tabel, t tabel dicari pada signifikansi 0.05 dan uji 1 sisi dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ yaitu $30 - 2 - 1 = 27$ maka dapat diperoleh nilai t tabel yaitu 1.70329.

Nilai koefisien regresi untuk *leverage* sebesar -13.024, nilai t-hitung sebesar -0.182 lebih besar dari t tabel $-0.182 < 1.70329$ dengan tingkat signifikan 0.05 dan nilai signifikan *leverage* diperoleh sebesar $0.857 > 0.05$ maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dimana utang adalah instrumen yang sensitif karena semakin tinggi proporsi utang maka semakin tinggi harga saham, namun pada titik tertentu peningkatan utang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan utang lebih kecil dari biaya yang ditimbulkannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai koefisien regresi untuk kebijakan dividen sebesar -0.089, nilai t-hitung sebesar -0.718 lebih besar dari t tabel $-0.718 < 1.70329$ dengan tingkat signifikan 0.05 dan nilai signifikan kebijakan dividen diperoleh sebesar $0.480 > 0.05$ maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana kebijakan dividen dalam memutuskan pembayaran dividen dapat memengaruhi harga saham yang berarti dapat memengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2012) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai koefisien regresi untuk interaksi *leverage* dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating sebesar -97.921, nilai t-hitung sebesar -0.536 lebih besar dari t tabel $-0.536 < 1.70329$ dengan tingkat signifikan 0.05 dan nilai signifikan interaksi *leverage* dengan kepemilikan manajerial diperoleh sebesar $0.597 > 0.05$ maka H_{01} ditolak dan

H_{a1} diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi *leverage* terhadap nilai perusahaan. Tidak ada peneliti sebelumnya yang mendukung penelitian ini.

Nilai koefisien regresi untuk interaksi kebijakan dividenden dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating sebesar 0.344, nilai t-hitung sebesar 2.319 lebih besar dari t tabel 2.319 > 1.70329) dengan tingkat signifikan 0.05 dan nilai signifikan interaksi kebijakan dividenden dengan kepemilikan manajerial diperoleh sebesar 0.029 < 0.05 maka H_{01} ditolak H_{a1} diterima. Artinya variabel kepemilikan manajerial mampu memoderasi kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Tidak ada peneliti sebelumnya yang mendukung penelitian ini. Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh nilai F_{hitung} (5.873) > F_{tabel} (3.35) dengan tingkat signifikansi 5% dan nilai signifikansi semua variabel adalah 0.002 < 0.05, maka H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima. Artinya *leverage* dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.. Tidak ada peneliti sebelumnya yang mendukung penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar -0.182 lebih besar dari t tabel -0.182 < 1.70329) dengan tingkat signifikan 0.05 dan nilai signifikan *leverage* diperoleh sebesar 0.857 > 0.05 maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. kebijakan dividenden tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar -0.718 lebih besar dari t tabel -0.718 < 1.70329) dengan tingkat signifikan 0.05 dan nilai signifikan kebijakan dividen diperoleh sebesar 0.480 > 0.05 maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Kepemilikan manajerial mampu memoderasi *leverage* terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar -0.536 lebih besar dari t tabel -0.536 < 1.70329) dengan tingkat signifikan 0.05 dan nilai signifikan interaksi *leverage* dengan kepemilikan manajerial diperoleh sebesar 0.597 > 0.05 maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. kepemilikan manajerial mampu memoderasi kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar 2.319 lebih besar dari t tabel 2.319 > 1.70329) dengan tingkat signifikan 0.05 dan nilai signifikan interaksi kebijakan dividenden dengan kepemilikan manajerial diperoleh sebesar 0.029 > 0.05 maka H_{01} ditolak H_{a1} diterima. *leverage* dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} (5.873) > F_{tabel} (3.35) dengan tingkat signifikansi 5% dan nilai signifikansi semua variabel adalah 0.002 < 0.05, maka H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima.

REFERENSI

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2006. "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan". Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Chen, C.R., dan Streiner, T.L. 1999. Managerial Ownership and Agency Conflicts: A Nonlinear Simultaneous Equation Analysis of Managerial Ownership, Risk Taking, Debt Policy, and Dividend Policy. *The Financial Review* Vol 34 (1): 119-136.
- Christiawan, Y.J. dan Tarigan, J. 2007. Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 9 (1): 1-8.

- Fama, Eugene F. 1978. The Effects of a Firm's Investment and Financing Decision of the Welfare of Security Holders. *The American Economics Review* Vol 68 (3): 272-284.
- Fenandar, Ibrahim Gany. 2012. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomikadan Bisnis Universitas Diponegoro
- Gitosudarmo, I. dan Basri. (2002). Manajemen Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, Lukman. 2018. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
- Harjito, D Agus & Martono. 2012. Manajemen Keuangan Edisi ke 2. Yogyakarta: Ekonisia
- Izzah, Samlatul. 2017. Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Jogiyanto, H. 2013. Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Nisa, Khoerun Ita. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
- Priyatno, Duwi. 2012. Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20. Edisi Kesatu. Yogyakarta: ANDI
- Sartono, A. 2014. Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE.
- Setiawan, I.S. 2016. Debt To Equity Ratio (DER). Online. <https://seventhsoft.net/debt-to-equity-ratio-der/>. Diakses 13 Maret 2017.
- Sitepu, N.R. dan Wibisono, C.H. 2015. Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di BEI Tahun 2009-2013. *Jurnal UAJY-OEM* 19344:1-14.
- Sujoko dan Soebiantoro. 2007. Pengaruh Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Emperik Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 9, No. 1, hal 41-48.

- Suastini, Purbawangsa dan Rahyuda. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi). Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Sugiyono. 2016. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan kombinasin (mixedm methods). Bandung: alfabeta
- Suwardjono. 2005. Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Utami, FatiaVivi. 2017. Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Leverage, dan Size terhadap Nilai Perusahaan.Skripsi. Jakarta: JurusanAkuntansi FakultasEkonomidanBisnisUniversitas Islam NegeriSyarif Hidayatulla.
- Weston, J.F Dan Copeland. 2008. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jiid II. Jakarta : Erlangga